

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mempelajari bahasa asing tidak terlepas dari ilmu kebahasaan (tata bahasa) dan keterampilan berbahasa yang melekat di dalamnya, seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Guna mendukung keterampilan berbahasa tersebut, ilmu tata bahasa (gramatika) merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan tata bahasa atau dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah “*Grammatik*” menjadi inti yang menjiwai setiap keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tata bahasa merupakan sistem hubungan struktural suatu bahasa dan mengatur kaidah penggunaan bahasa, misal dalam menyusun sebuah kalimat. Sebuah kalimat terdiri atas klausa yang paling tidak tersusun atas subjek dan predikat (verba) dan berpotensi menjadi kalimat. Secara gramatikal baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman, verba (dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah “*Verb*”) merupakan komponen terpenting yang tidak bisa dihilangkan misalnya dalam menyusun sebuah kalimat.

Verba berperan sebagai penanda atau pemberi makna isi pokok pikiran dalam sebuah kalimat, yang menggambarkan sebuah situasi (proses, peristiwa, perbuatan, atau keadaan). Hubungan verba dalam tata bahasa erat kaitannya dengan komponen pembangunnya baik secara morfologi, sintaksis, maupun semantik. Berdasarkan kriteria semantik dalam bahasa Jerman, verba dapat diklasifikasikan lagi menurut aspek makna inheren atau ragam tindakan (*Aktionsart*) verba. Pengklasifikasian ini membedakan verba menjadi verba perfektif dan duratif (imperfektif). Aspek perfektif sebuah verba selalu menggambarkan adanya dua situasi yang kontras dan merupakan titik peralihan (*transitus*) dari situasi pertama ke situasi kedua. Verba perfektif biasanya menandakan awal atau akhir dari suatu situasi, sedangkan verba duratif (imperfektif) bersifat netral tidak memperlihatkan perbedaan atau pembandingan seperti awal atau akhir dari suatu situasi.

Verba duratif dan perfektif tersebut merupakan pengklasifikasian verba berdasarkan kriteria semantis dengan sub tema *Aktionsart* yang berkaitan dengan pengungkapan makna suatu situasi (peristiwa, proses, atau tindakan) dalam verba. Sebagai contoh, misal verba *stehen* ‘berdiri’ yang terdapat dalam kalimat :

(1) *Am Abend ist es oft sehr voll und viele Leute stehen.* (Dengler, dkk., 2017, hlm. 68)

‘Pada malam hari sering sekali penuh dan banyak orang yang **berdiri**.’

Pada kalimat (1) verba *stehen* menunjukkan makna ‘berdiri’ dan hanya menunjukkan satu situasi tanpa ada kontras perubahan atau perbedaan situasi. Situasi yang ditunjukkan verba *stehen* dalam kalimat tersebut adalah orang-orang yang sedang dalam posisi berdiri. Contoh lain bisa dilihat dalam kalimat berikut ini:

(2) *Eine Person nennt ein Substantiv, die Gruppe mit dem passenden Artikel steht auf und sagt den Artikel.* (Dengler, dkk., 2017, hlm. 30)

‘Seseorang menyebut satu substantif, kelompok dengan artikel yang cocok **bangun** dan menyebutkan artikelnnya.’

Dalam kalimat (2) terdapat verba *stehen* yang mengalami afiksasi *auf-*, sehingga verba asal *stehen* berubah menjadi *aufstehen* dan mengalami pergeseran makna; dari *stehen* yang memiliki arti ‘berdiri’ menjadi *aufstehen* yang memiliki arti ‘bangun’. Makna ‘bangun’ dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya kontras perubahan situasi atau kondisi, yaitu proses membuat kondisi ‘berdiri’; dari posisi sebelumnya (sedang terduduk) kemudian setelahnya atau ketika bergerak bangun menjadi ‘berdiri’.

Kedua kalimat tersebut, kalimat (1) dan (2), memiliki makna verba *stehen* yang berbeda. Perbedaan makna tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan bentuk pada verba dasar. Kalimat (1) termasuk ke dalam jenis *durativ*, sedangkan kalimat (2) termasuk dalam jenis *perfektiv*.

Perbedaan makna inheren dari verba tersebut masih jarang diketahui dan dipelajari lebih lanjut oleh pembelajar bahasa Jerman, sedangkan bentuk verba tersebut tanpa disadari seringkali terdapat dalam teks literatur maupun dalam buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang diperlukan dan digunakan dalam pembelajaran baik di sekolah, maupun universitas. Dalam

pembelajaran bahasa Jerman, buku bahan ajar dikelompokkan berdasarkan tingkatan atau taraf kebahasaannya yang dimulai dari *Niveau A1*. Taraf *A1* ini merupakan tingkat dasar dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Pembelajar bahasa Jerman yang pemula biasanya masih sedikit kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat berbahasa Jerman. Selain itu, pembelajar bahasa Jerman yang mungkin sudah melampaui taraf *A1* pun masih belum menyadari perbedaan makna inheren verba serta pengklasifikasiannya. Permasalahan ini menarik untuk diteliti lebih dalam, agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai verba berdasarkan kriteria *Aktionsart* dalam bahasa Jerman terutama mengenai karakteristik dan pengelompokan *durative Verben* dalam bahasa Jerman. Dilatarbelakangi masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Durative (imperfektive) Verben* dengan judul penelitian “ANALISIS *DURATIVE (IMPERFEKTIVE) VERBEN* DALAM BUKU AJAR *NETZWERK A1*”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. *Durative (imperfektive) Verben* apa saja yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1*?
- 1.2.2. Karakteristik *durative (imperfektive) Verben* apa saja yang paling sering muncul dalam buku ajar *Netzwerk A1*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai *durative (imperfektive) Verben* itu sendiri.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan jenis-jenis *durative (imperfektive) Verben* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1*.
2. Mengklasifikasikan *durative (imperfektive) Verben* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1* berdasarkan karakteristiknya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai ragam dan karakteristik dari *durative (imperfektive) Verben* dalam Bahasa Jerman.

1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat penulis selaku mahasiswa Bahasa Jerman lebih menguasai serta lebih mendalami tata bahasa dalam bahasa Jerman, khususnya mengenai *durative (imperfektive) Verben* dalam bahasa Jerman. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pembelajar Bahasa Jerman lainnya dalam memahami tata bahasa bahasa Jerman, terutama mengenai *durative (imperfektive) Verben*.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Strukturalisasi sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, bab III Metode Penelitian, bab IV Temuan dan Pembahasan, dan terakhir bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal (perkenalan) dari skripsi dan berisi uraian tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian yang dirumuskan dalam lima sub bab sebagai berikut,

1. Latar Belakang Penelitian;
2. Rumusan Masalah;
3. Tujuan Penelitian;
4. Manfaat Penelitian; dan
5. Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi uraian tentang landasan teoretis dan hipotesis yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa kajian teori, konsep, dan konsep yang sekait menurut para ahli yang terfokus pada permasalahan (topik) yang diangkat dalam bidang yang diteliti. Kajian teori tersebut berfungsi sebagai landasan teoretis dalam menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian memuat penjabaran mengenai rancangan alur penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini. Alur metode penelitian tersebut meliputi unsur-unsur di bawah ini:

1. Desain penelitian;
2. Objek penelitian;
3. Instrumen Penelitian;
4. Pengumpulan Data;
5. Analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi penjabaran mengenai data hasil temuan penelitian dan pembahasan analisis temuan penelitian tersebut, berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikaji sebagaimana langkah-langkah dalam prosedur penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk uraian padat dan atau uraian per butir. Bab ini terdiri atas sub bab:

1. Simpulan;
2. Implikasi; dan
Rekomendasi.